



Penguatan Manajemen Hati dan Kesadaran Ekonomi Syariah bagi Masyarakat dalam Menyambut Ramadan

Rina Dwi Wulandari^{1*}, Fadhilatul Hasanah², Achmad Tasmi³, Nur Azizah⁴, Sayyid Habiburrahman⁵, Zakia Royadi⁶
Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang, Indonesia¹⁻⁶

Kata Kunci:

Manajemen Hati,
Ekonomi Syariah,
Ramadhan

*Penulis

Korespondensi:

Rina Dwi Wulandari

Email:

rinadwiwulandari3@gmail.com

DOI:

doi.org/10.32502/suluhabdi.v8i1.2127

Abstrak: Masyarakat desa dalam menyambut bulan Ramadan sering menghadapi berbagai tantangan, seperti meningkatnya perilaku konsumtif, kurangnya pengelolaan hati dalam menjaga ketenangan jiwa, serta rendahnya pemahaman tentang prinsip ekonomi syariah dalam mengatur keuangan dan kebutuhan sehari-hari. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian masyarakat belum mampu mempersiapkan Ramadan secara optimal, baik dari aspek spiritual maupun ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan penguatan manajemen hati dan peningkatan kesadaran ekonomi syariah agar Ramadan dapat disambut dengan lebih bijak, tenang, dan penuh keberkahan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penguatan manajemen hati guna mempersiapkan kondisi mental dan spiritual masyarakat agar ibadah berjalan optimal, sekaligus meningkatkan kesadaran ekonomi syariah dalam aktivitas finansial selama Ramadan. Kegiatan dilaksanakan kepada warga Desa Terusan Menang, Kecamatan Sirah Pulau Padang, Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI). Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui sosialisasi, diskusi interaktif, edukasi manajemen hati dan ekonomi syariah, serta evaluasi menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Umpan balik peserta juga digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan perubahan sikap masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman warga yang ditandai dengan kenaikan total jawaban benar dari 248 pada *pre-test* menjadi 304 pada *post-test*, atau meningkat sebesar 22,58%. Selain itu, kegiatan ini juga menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan hati, pengendalian perilaku konsumtif, serta pemahaman prinsip ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi dalam mendorong perubahan perilaku yang lebih bijak, tenang, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam menyambut bulan suci Ramadan.

PENDAHULUAN

Bulan Ramadan merupakan bulan suci yang memiliki dimensi spiritual dan sosial yang kuat, serta menjadi sarana peningkatan ketakwaan melalui puasa dan berbagai amal ibadah lainnya. Selain itu, Ramadan memperkuat solidaritas sosial melalui zakat, sedekah, dan aktivitas berbagi kepada sesama (Setyaningsih, 2025). Ramadan tidak hanya dipahami sebagai ibadah menahan lapar dan dahaga, tetapi juga sebagai momentum pembinaan spiritual melalui proses *tazkiyatun nafs* atau penyucian jiwa, pembentukan akhlak mulia, serta penguatan kesalehan sosial. Selain itu, Ramadan memiliki dimensi ekonomi yang mendorong umat Islam untuk menerapkan perilaku konsumsi, distribusi kekayaan, dan aktivitas muamalah yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam (Putri, 2025). Bulan ini juga menjadi waktu bagi umat Islam untuk berbagi kebahagiaan dengan keluarga dan orang-orang terdekat, serta menumbuhkan empati terhadap mereka yang kurang beruntung melalui sedekah dan bantuan sosial. Dengan demikian, pengeluaran rumah tangga selama Ramadan tidak hanya terkait dengan kebutuhan pokok, tetapi juga dipengaruhi oleh tradisi dan budaya konsumsi yang berkembang di masyarakat. Namun, menjelang Ramadan, harga kebutuhan pokok biasanya mengalami kenaikan yang dapat

berdampak pada pengeluaran keluarga. Hal ini menjadi siklus tahunan yang harus dihadapi oleh masyarakat Indonesia (Farah et al., 2025).

Dalam ekonomi modern, perilaku konsumtif sering kali mendorong produksi massal tanpa mempertimbangkan dampak lingkungan, sementara prinsip ekonomi Islam justru menekankan keseimbangan dan keberlanjutan (Iskandar, 2025). Fenomena meningkatnya perilaku konsumtif menjelang Ramadan menjadi salah satu tantangan yang sering terjadi di tengah masyarakat. Ramadan tidak hanya berdimensi spiritual, tetapi juga berdampak pada peningkatan aktivitas ekonomi dan konsumsi masyarakat. Fenomena ini sering kali menyebabkan perilaku konsumsi yang lebih tinggi dibandingkan bulan-bulan biasa (Ahmad, 2024).

Padahal, Islam mengajarkan pentingnya keseimbangan antara kebutuhan spiritual dan aktivitas ekonomi agar tercipta kehidupan yang penuh keberkahan, keadilan, dan kemaslahatan (Karim, 2016). Tujuan utama konsumsi bagi seorang muslim adalah untuk mendukung proses ibadah kepada Allah. Dengan adanya niat mengonsumsi sesuatu untuk menambah kekuatan dan menaati Allah, konsumsi tersebut dapat bernilai ibadah bagi seseorang dan mendatangkan pahala di sisi Allah (Asnita et al., 2025).

Dalam perspektif Islam, hati memiliki peran sentral dalam menentukan perilaku seseorang. Hati yang bersih akan melahirkan sikap yang baik, jujur, sabar, serta mampu mengendalikan hawa nafsu, termasuk dalam aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, penguatan manajemen hati menjadi hal yang penting agar masyarakat mampu menjalankan ibadah Ramadan secara optimal dan istikamah (Al-Ghazali, 2016). Di sisi lain, kesadaran ekonomi syariah juga perlu ditingkatkan agar masyarakat memahami pentingnya mengelola keuangan, konsumsi, dan aktivitas ekonomi berdasarkan prinsip halal, amanah, serta menghindari perilaku berlebihan atau *israf* (Rivai & Buchari, 2013).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Kepala Desa Terusan Menang, Kecamatan Sirah Pulau Padang, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan, pada tanggal 26 Januari 2026 saat kegiatan kunjungan ke Desa Terusan Menang, diketahui bahwa menjelang bulan Ramadan masyarakat cenderung mengalami peningkatan perilaku konsumtif yang ditandai dengan meningkatnya pengeluaran untuk berbagai kebutuhan, baik kebutuhan pokok maupun kebutuhan lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas konsumsi menjelang dan selama Ramadan sering kali tidak diimbangi dengan pemahaman mengenai konsep konsumsi yang moderat dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, masih ditemukan kecenderungan masyarakat untuk melakukan pembelian secara berlebihan yang tidak selalu didasarkan pada kebutuhan yang sebenarnya.

Kepala Desa Terusan Menang juga menyampaikan bahwa masih terdapat tantangan dalam pengendalian hati dan emosi serta terbatasnya pemahaman masyarakat mengenai prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian masyarakat belum memahami pentingnya menerapkan prinsip kesederhanaan, menghindari pemborosan atau *israf*, serta mengelola keuangan secara bijaksana sesuai ajaran Islam. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi dan sosialisasi yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar dapat memanfaatkan momentum Ramadan sebagai sarana memperkuat nilai spiritual, melakukan *tazkiyatun nafs*, mengendalikan diri, dan menerapkan pola konsumsi yang lebih bijak, seimbang, serta sesuai dengan prinsip ekonomi syariah.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada tanggal 9 Februari 2026 di Masjid Ruhul Falah, Desa Terusan Menang, Kecamatan Sirah Pulau Padang, Kabupaten Ogan Komering Ilir, dengan total peserta sebanyak 30 warga. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif terpadu yang mengombinasikan metode *Participatory Action Research* (PAR), *Service Learning*, dan *Community Development* (CD) (Khafson & Riani, 2024). Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam kegiatan melalui keterlibatan aktif pada setiap tahapan pelaksanaan, mulai dari identifikasi

kebutuhan, diskusi permasalahan, pemberian edukasi, hingga evaluasi kegiatan. Metode pelaksanaan program disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

1. Sosialisasi

Tahap sosialisasi dilakukan sebagai langkah awal untuk memperkenalkan program pengabdian kepada masyarakat kepada peserta dan tokoh masyarakat setempat. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman mengenai pentingnya penguatan manajemen hati (*tazkiyatun nafs*) dan kesadaran ekonomi syariah dalam menyambut bulan Ramadan. Pada tahap ini, tim pengabdian menyampaikan tujuan kegiatan, manfaat program, rangkaian pelaksanaan, serta bentuk partisipasi masyarakat yang diharapkan. Selain itu, dilakukan pendekatan persuasif dan partisipatif agar masyarakat merasa dilibatkan sejak awal kegiatan. Sosialisasi juga menjadi sarana membangun komunikasi dan kepercayaan antara tim pelaksana dan masyarakat sehingga tercipta suasana yang kondusif untuk pelaksanaan program.

Kegiatan sosialisasi merupakan tahapan penting dalam program pemberdayaan masyarakat karena berfungsi membangun kesadaran, meningkatkan partisipasi, serta menciptakan hubungan yang harmonis antara pelaksana program dan masyarakat sasaran. Menurut Salehudin (2017), pendekatan partisipatif dalam kegiatan pengabdian mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan program sehingga tujuan kegiatan lebih mudah tercapai. Selain itu, Khafson dan Riani (2024) menjelaskan bahwa proses sosialisasi menjadi media awal untuk membangun kesepahaman bersama mengenai permasalahan dan kebutuhan masyarakat sehingga program yang dilaksanakan lebih sesuai dengan kondisi lapangan. Dalam konteks penguatan manajemen hati dan kesadaran ekonomi syariah, sosialisasi berperan sebagai sarana penyadaran masyarakat mengenai pentingnya persiapan spiritual dan perilaku ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dalam menyambut bulan Ramadan.

2. Diskusi Interaktif

Tahap diskusi interaktif dilakukan untuk menggali kondisi, kebutuhan, dan pemahaman masyarakat terkait manajemen hati dan praktik ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dilaksanakan melalui forum tanya jawab, berbagi pengalaman, serta diskusi dua arah antara narasumber dan peserta. Dalam tahap ini, masyarakat diberikan kesempatan untuk menyampaikan permasalahan yang dihadapi, seperti pengendalian emosi, persiapan spiritual menghadapi Ramadan, pola konsumsi selama Ramadan, hingga praktik ekonomi yang belum sesuai dengan prinsip syariah. Hasil diskusi menjadi dasar dalam menentukan materi edukasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga pelaksanaan pengabdian lebih tepat sasaran.

Metode diskusi interaktif merupakan pendekatan edukatif yang efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat karena memungkinkan terjadinya pertukaran pengalaman dan pengetahuan secara langsung. Menurut Nugroho (2026), pendekatan partisipatif melalui diskusi kelompok dan keterlibatan aktif peserta dalam proses edukasi mampu meningkatkan pemahaman masyarakat karena peserta ikut terlibat dalam penyusunan dan pembahasan materi, bukan hanya sebagai penerima informasi. Hal serupa disampaikan oleh Haitami, Aribowo, dan Gaol (2024) yang menyatakan bahwa pendekatan partisipatif memungkinkan masyarakat terlibat dalam proses identifikasi masalah, kebutuhan, dan potensi lokal sehingga program pemberdayaan yang dirancang menjadi lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, diskusi interaktif dalam kegiatan ini menjadi sarana penting untuk menggali persoalan yang dihadapi masyarakat sekaligus membangun kesadaran bersama mengenai pentingnya manajemen hati dan ekonomi syariah.

3. Edukasi

Tahap edukasi merupakan inti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Edukasi diberikan dalam bentuk penyampaian materi, ceramah, diskusi, dan contoh penerapan praktis mengenai penguatan manajemen hati dan ekonomi syariah. Materi manajemen hati difokuskan pada pembentukan kesadaran spiritual, pengendalian diri, keikhlasan, kesabaran, rasa syukur, serta persiapan mental dalam menyambut Ramadan agar ibadah dapat dijalankan secara optimal. Sementara itu, materi ekonomi syariah menekankan pentingnya penerapan prinsip halal, kejujuran, keberkahan, pengelolaan keuangan yang bijak, serta peningkatan kesadaran terhadap zakat, infak, dan sedekah selama bulan Ramadan. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif dan kontekstual agar mudah dipahami serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Edukasi merupakan salah satu strategi utama dalam meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku masyarakat. Hayati dan Handayani (2021) menjelaskan bahwa kegiatan edukasi yang dikombinasikan dengan pendekatan partisipatif mampu meningkatkan kesadaran individu terhadap nilai-nilai yang ingin ditanamkan, termasuk kesadaran spiritual dan kepedulian sosial. Dalam perspektif ekonomi syariah, edukasi menjadi instrumen penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti keadilan, kejujuran, keberkahan, dan tanggung jawab sosial. Menurut Qardhawi (2011), nilai moral dan spiritual merupakan fondasi utama dalam aktivitas ekonomi Islam sehingga penguatan aspek ruhiyah melalui manajemen hati akan berpengaruh terhadap perilaku ekonomi seseorang. Oleh karena itu, integrasi materi manajemen hati dan ekonomi syariah dalam kegiatan edukasi diharapkan dapat membentuk karakter masyarakat yang lebih religius, produktif, dan bertanggung jawab secara sosial selama bulan Ramadan.

4. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan efektivitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui metode *pre-test* dan *post-test* yang terdiri atas 15 pertanyaan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta mengenai manajemen hati serta kesadaran dalam menerapkan prinsip-prinsip ekonomi syariah pada aktivitas keuangan sehari-hari menjelang bulan Ramadan. Metode ini digunakan untuk mengetahui perubahan pengetahuan dan pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan. *Pre-test* diberikan sebelum kegiatan edukasi dimulai untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta mengenai manajemen hati dan ekonomi syariah. Selanjutnya, *post-test* diberikan setelah kegiatan selesai untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta setelah memperoleh materi edukasi. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui observasi partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung dan diskusi umpan balik dari masyarakat. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi dan rekomendasi dalam pengembangan program pengabdian kepada masyarakat pada kegiatan selanjutnya agar lebih efektif dan berkelanjutan.

Evaluasi merupakan tahapan penting dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat karena berfungsi mengukur keberhasilan program serta mengetahui perubahan pengetahuan dan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan. Menurut Lestari et al. (2026), penggunaan metode *pre-test* dan *post-test* terbukti efektif dalam mengukur peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan, yang ditunjukkan melalui peningkatan skor setelah kegiatan edukasi dilaksanakan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Amelia (2021) yang menyatakan bahwa evaluasi melalui tes awal dan tes akhir dapat memberikan gambaran objektif mengenai efektivitas metode pembelajaran dan penyuluhan yang digunakan. Selain pengukuran kuantitatif, observasi partisipasi peserta dan umpan balik masyarakat juga penting dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai kualitas pelaksanaan program. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan kegiatan, tetapi juga sebagai dasar penyusunan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas program pengabdian pada masa yang akan datang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aktivitas Pelaksanaan Kegiatan

Hasil observasi awal dan *pre-test* menunjukkan bahwa masyarakat Desa Terusan Menang, Kecamatan Sirah Pulau Padang, Kabupaten Ogan Komering Ilir, masih menghadapi berbagai tantangan dalam menyambut bulan Ramadan. Tantangan tersebut antara lain kecenderungan perilaku konsumtif, kurang optimalnya pengendalian hati dan emosi, serta masih terbatasnya pemahaman mengenai prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas konsumsi menjelang dan selama Ramadan sering kali tidak diimbangi dengan pemahaman mengenai konsep konsumsi yang moderat dan sesuai dengan nilai-nilai Islam (Gani, 2024). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif yang meliputi sosialisasi, edukasi, dan diskusi interaktif mengenai penguatan manajemen hati (*tazkiyatun nafs*) serta penerapan ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga ketenangan hati, mengendalikan hawa nafsu, meningkatkan kesabaran, serta memperkuat kesadaran spiritual dalam menyambut Ramadan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Al-Ghazali yang menegaskan bahwa *tazkiyatun nafs* merupakan proses penyucian jiwa yang berperan penting dalam membentuk perilaku individu yang lebih baik, termasuk dalam mengendalikan keinginan dan menjaga keseimbangan hidup. Selain itu, masyarakat juga mulai memahami pentingnya menerapkan pola konsumsi yang seimbang, menghindari perilaku berlebihan (*israf*), serta mengelola keuangan secara lebih bijaksana sesuai dengan prinsip ekonomi syariah. Menurut Qardhawi (2011), konsumsi dalam Islam harus didasarkan pada prinsip kemaslahatan, keseimbangan, dan penghindaran pemborosan agar tercipta keberkahan dalam kehidupan ekonomi.

Melalui kegiatan diskusi interaktif, masyarakat diberikan ruang untuk menyampaikan pengalaman, kebutuhan, dan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam menyambut Ramadan. Kegiatan dialogis dan partisipatif ini mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pembelajaran sehingga materi yang disampaikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan nyata peserta. Haitami, Aribowo, dan Gaol (2024) menjelaskan bahwa pendekatan partisipatif mampu membantu mengidentifikasi kebutuhan masyarakat secara lebih akurat sehingga program yang dirancang menjadi lebih tepat sasaran. Hasil diskusi juga menunjukkan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat sekaligus mendorong perubahan perilaku yang lebih positif dalam menyambut bulan Ramadan.

2. Pelaksanaan Diskusi dan Edukasi

Pelaksanaan diskusi dan edukasi menjadi bagian utama dalam kegiatan pengabdian ini. Materi manajemen hati difokuskan pada pentingnya menjaga kebersihan hati (*tazkiyatun nafs*), mengendalikan emosi, meningkatkan kesabaran, serta memperkuat niat ibadah dalam menyambut Ramadan. Edukasi ini bertujuan untuk membentuk kesiapan mental dan spiritual masyarakat agar mampu menjalankan ibadah puasa dengan lebih khusyuk dan tenang.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat
(Sumber: Penulis)

Dalam perspektif psikologi Islam, pengelolaan hati (*tazkiyatun nafs*) memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan pengendalian diri (*self-control*) yang berperan dalam membentuk perilaku individu. Hati yang terjaga dan terkelola dengan baik akan mendorong seseorang untuk mampu mengendalikan dorongan hawa nafsu, mengelola emosi secara positif, serta mempertimbangkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam setiap tindakan yang dilakukan. Menurut Al-Ghazali, proses penyucian jiwa bertujuan membentuk kepribadian yang berakhlak mulia melalui pengendalian syahwat, amarah, dan berbagai kecenderungan negatif yang dapat menjauhkan manusia dari nilai-nilai ketakwaan. Oleh karena itu, keberhasilan seseorang dalam mengelola hati akan berpengaruh terhadap kemampuan mengambil keputusan secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Fauziah dan Hidayat (2023) yang menunjukkan bahwa pengendalian diri memiliki hubungan positif dengan kemampuan individu dalam mengelola emosi, mengendalikan perilaku impulsif, dan mempertahankan perilaku yang sesuai dengan norma sosial maupun agama. Individu yang memiliki tingkat *self-control* yang baik cenderung lebih sabar, tenang, serta mampu menghadapi berbagai tekanan kehidupan secara konstruktif. Dalam konteks kehidupan masyarakat, kemampuan mengelola hati dan emosi menjadi semakin penting menjelang bulan Ramadan karena masyarakat dihadapkan pada berbagai tantangan, baik yang bersifat sosial, psikologis, maupun ekonomi.

Selain itu, Ramadan tidak hanya menuntut kesiapan fisik, tetapi juga kesiapan mental dan spiritual agar ibadah dapat dijalankan secara optimal. Menurut Suryatiningsih, Mariyati, dan Ansyah (2024), religiusitas memiliki hubungan positif dan signifikan dengan resiliensi serta *psychological well-being*. Semakin tinggi religiusitas seseorang, semakin baik kemampuannya dalam menghadapi tekanan dan tantangan kehidupan. Oleh sebab itu, penguatan manajemen hati menjadi salah satu upaya strategis untuk membantu masyarakat meningkatkan kualitas ibadah, mengendalikan perilaku konsumtif, memperkuat kesabaran, dan membangun keseimbangan antara kebutuhan material dan spiritual dalam menyambut bulan Ramadan.

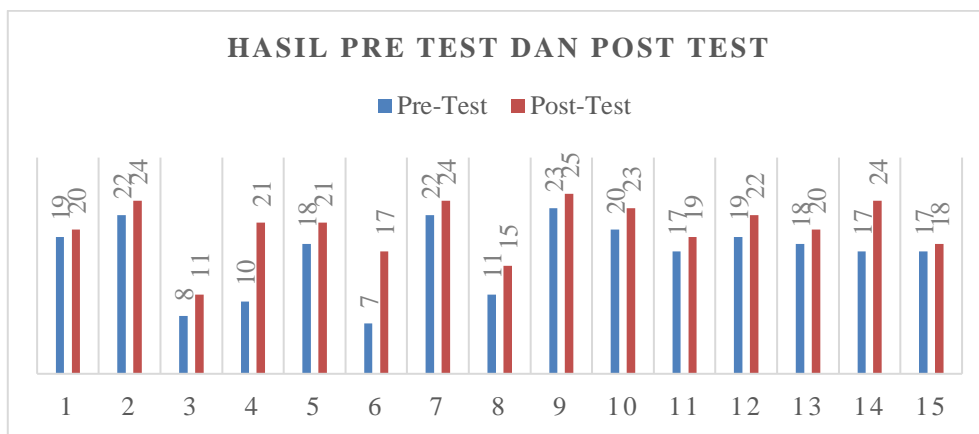
Kegiatan diskusi berlangsung secara dua arah sehingga peserta dapat bertanya langsung mengenai praktik ekonomi sehari-hari, seperti pengaturan pengeluaran selama Ramadan, pengelolaan zakat dan sedekah, serta cara menghindari pemborosan. Melalui metode diskusi interaktif, peserta terlihat lebih antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses pembelajaran.

Selain penyampaian materi, tim pengabdian juga memberikan contoh-contoh sederhana terkait penerapan ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari, seperti menyusun prioritas kebutuhan, menghindari pembelian berlebihan, serta membiasakan budaya berbagi kepada sesama. Pendekatan praktis ini membantu masyarakat memahami materi secara lebih konkret dan mudah diterapkan.

3. Evaluasi dan Dampak Pengabdian

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pemberian *pre-test* dan *post-test* kepada peserta sebelum dan setelah kegiatan edukasi dilaksanakan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman masyarakat terhadap materi yang diberikan, baik terkait penguatan manajemen hati (*tazkiyatun nafs*) maupun penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari. Metode *pre-test* dan *post-test* merupakan salah satu instrumen evaluasi yang banyak digunakan dalam kegiatan pendidikan dan pengabdian masyarakat karena mampu memberikan gambaran mengenai perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti suatu program pembelajaran.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti rangkaian kegiatan sosialisasi, diskusi, dan edukasi. Total jawaban benar peserta pada *pre-test* sebesar 248 meningkat menjadi 304 pada *post-test*, atau mengalami peningkatan sebesar 22,58%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat.



Gambar 3. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Warga Desa Terusan Menang

Temuan ini sejalan dengan penelitian Lestari et al. (2026) yang menunjukkan bahwa metode edukasi yang disertai evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Selain itu, Amelia (2021) menyatakan bahwa penggunaan tes awal dan tes akhir dapat menjadi indikator yang objektif untuk mengukur efektivitas kegiatan penyuluhan dan pembelajaran masyarakat.

Selain pengukuran melalui tes, evaluasi juga dilakukan melalui observasi partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung dan sesi umpan balik setelah kegiatan selesai. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta terlibat aktif dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, serta berbagi pengalaman terkait persiapan spiritual dan pengelolaan ekonomi keluarga menjelang Ramadan.

Menurut Haitami, Aribowo, dan Gaol (2024), evaluasi partisipatif tidak hanya berfungsi untuk mengukur tingkat keberhasilan program, tetapi juga membantu mengidentifikasi kebutuhan masyarakat serta menjadi dasar dalam penyusunan program lanjutan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan ini tidak hanya mengukur peningkatan pengetahuan peserta, tetapi juga memberikan gambaran mengenai perubahan sikap dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya manajemen hati dan ekonomi syariah dalam menyambut bulan Ramadan.

Dampak lain dari kegiatan ini adalah meningkatnya motivasi masyarakat untuk mempersiapkan Ramadan tidak hanya dari sisi kebutuhan fisik, tetapi juga dari aspek kesiapan spiritual dan mental. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan manajemen hati dan kesadaran ekonomi syariah memiliki kontribusi penting dalam membentuk perilaku masyarakat yang lebih tenang, sederhana, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Program ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun masyarakat yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan spiritual dan kesadaran ekonomi syariah. Kegiatan ditutup dengan foto bersama tim Pengabdian kepada Masyarakat, yang terdiri atas dosen dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang, serta warga Desa Terusan Menang.



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat
(Sumber: Penulis)

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim Dosen Program Studi Ekonomi Syariah, Komunikasi Penyiaran Islam, dan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya persiapan spiritual serta penerapan nilai-nilai ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari, khususnya menjelang bulan Ramadan. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, terjadi peningkatan pemahaman sebesar 22,58%. Hal ini menunjukkan bahwa metode sosialisasi, diskusi interaktif, dan edukasi yang dilakukan berjalan efektif dalam memberikan pemahaman yang komprehensif kepada masyarakat.

Kegiatan lanjutan diharapkan dapat diarahkan pada program pembinaan yang lebih berkelanjutan melalui kajian rutin, pelatihan pengelolaan keuangan syariah keluarga, serta pendampingan masyarakat dalam penerapan praktik ekonomi syariah. Di sisi lain, pemerintah desa dan tokoh masyarakat diharapkan dapat mendukung keberlanjutan program melalui kegiatan keagamaan dan edukasi sosial yang mampu memperkuat kesadaran spiritual serta budaya ekonomi syariah di lingkungan masyarakat, khususnya dalam momentum menyambut dan menjalankan ibadah Ramadan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Palembang atas dukungan pendanaan melalui Skema Pengabdian Pemberdayaan Masyarakat dan Kuliah Kerja Nyata Tahun Anggaran 2025.

REFERENSI

- Al-Ghazali, I. (2016). *Ihya ulumuddin (Jilid III)*. Bandung: Penerbit Marja.
- Amelia, J. (2021). Pentingnya penerapan bimbingan belajar pada siswa sekolah dasar di masa pandemi Covid-19 di Desa Bronjong Kecamatan Bluluk. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 76–81. <https://doi.org/10.32764/abdimasekon.v2i2.1893>

- Asnita, A., Rasyid, A. R., & Fahrika, A. I. (2025). Analisis perubahan pola konsumsi masyarakat Muslim pada bulan Ramadhan menurut perspektif ekonomi syariah. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 8(1), 472–485. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v8i1>
- Aqilah, F., Pratama, R. A., Fadhia, Z., Pane, A. Z., & Nasution, S. S. (2025). Analisis pola perilaku keuangan rumah tangga dalam menghadapi kenaikan bahan pokok di bulan Ramadhan. *Jurnal Akademik Ekonomi dan Manajemen*, 2(2), 618–630. <https://doi.org/10.61722/jaem.v2i2.5149>
- Fauziah, N., & Hidayat, R. (2023). Hubungan self-control dengan pengelolaan emosi pada individu dewasa. *Jurnal Psikologi Islam*, 10(2), 115–126. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.38583>
- Gani, A. A. (2024). Dinamika ekonomi Islam selama bulan Ramadhan: Sebuah analisis hukum dan praktik ekonomi umat Islam. *Jurnal Papatung*, 7(1), 22–32. <https://doi.org/10.54783/japp.v7i1.910>
- Haitami, H., Aribowo, A., & Gaol, H. L. (2024). Asesmen partisipatif motivasional: Strategi optimalisasi program pemberdayaan masyarakat di Yayasan Usaha Mulia Cianjur Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Kebijakan dan Pelayanan Pekerjaan Sosial (Biyani)*, 6(2). <https://doi.org/10.31595/biyan.v6i2.1297>
- Hayati, D. N., & Handayani, D. (2021). Menciptakan kesadaran santri terhadap lingkungan melalui gerakan Go Green Pondok Pesantren Assa'idiyah. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2(1), 27–32. <https://doi.org/10.46772/jamu.v1i02.529>
- Iskandar. (2025). dalam K. Khairina & Lisnawati (Ed.), Ramadhan & siklus ekonomi. Az-Zahra Media Society. <https://doi.org/10.37817/IKRAITH-EKONOMIKA>
- Karim, A. A. (2016). *Ekonomi mikro Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khafsoh, N. A., & Riani, N. (2024). Implementation of Participatory Action Research (PAR) in Community Service Program. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 237–253. <https://doi.org/10.32815/jpm.v5i1.2034>
- Lestari, A. I., Oktaviani, W. A., Barlian, T., & Prayoga, M. R. (2026). Edukasi keselamatan pengisian daya kendaraan listrik sebagai strategi pencegahan risiko ledakan bagi siswa SMP Negeri 3 Tanjung Raja. *Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 17–24. <https://doi.org/10.32502/suluhabd.v8i1.1516>
- Mannan, M. A. (1997). *Islamic economics: Theory and practice*. Cambridge: Hodder and Stoughton.
- Mulyono. (2018). *Manajemen hati dalam perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Nugroho, G. P. (2026). Komunikasi visual partisipatif untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam edukasi publik. *Community: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. <https://doi.org/10.51903/e3aw1f65>
- Putri, F. E. (2025). Konsep tazkiyatun nafs dalam tasawuf sebagai upaya pembentukan akhlak mulia. *An-Nur: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(3), <https://doi.org/10.65802/an-nur.v1i3.90>
- Qardhawi, Y. (2011). *Peran nilai dan moral dalam perekonomian Islam*. Jakarta: Robbani Press.
- Rivai, V., & Buchari, A. (2013). *Islamic economics*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Salehudin, A. (2017). Pelaksanaan KKN berparadigma integrasi-interkoneksi dalam menopang transformasi masyarakat (sebuah rintisan pendekatan Participatory Action Research).

Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, 16(2), 63–72.
<https://doi.org/10.14421/aplikasia.v16i2.1167>

Setyaningsih, N., & Cantika, I. N. (2025). Dimensi spiritual dan sosial dalam ibadah Ramadhan: Kajian teologis dan sosiologis. *Journal Central Publisher*, 2(2), 1680–1685.
<https://doi.org/10.60145/jcp.v2i2.351>

Shihab, M. Q. (2007). *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.

Sudjana, N. (2017). *Metode pembelajaran partisipatif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiarti, D. (2022). Edukasi ekonomi syariah bagi generasi milenial. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), <https://doi.org/331-334.10.31764/jpmb.v6i1.7407>

Suryatiningsih, S., Mariyati, L. I., & Ansyah, E. H. (2024). Resiliensi, religiusitas dan psychological well-being pada santri. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(2), 903–916. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.5226>